

## MAKALAH

(Disampaikan pada Pelatihan Internasional “Mendesain Model Pembelajaran dan Strategi Pengajaran Seni Budaya yang Inovatif Progresif, 16-17 Juli FBS Unimed)



### MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN TARI

Oleh:

**Yusnizar Heniwaty, SST, M.Hum**

**PROGRAM STUDI SENI TARI-JUR. SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN (UNIMED)**

**2010**



# Certificate

SENDRATASIK FBS UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

&

MUSIKHOCHSCHULE LUEBECK, GERMANY



Prof. Dr. Khairil Ansari M.Pd 19630910 198803 1 002

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Unimed

## Pelatihan Internasional

Mendesain Model Pembelajaran dan  
Strategi Pengajaran Seni Budaya  
yang Inovatif Progressif

16 - 17 Juli 2010 (16 jam)

Yusnizar Heniway. S.ST. M.Hum

Sebagai Pemakalah

Dra. Theodora Sinaga 19570504 198203 2 001

Ketua Pelaksana

Prof. Dieter Mack

Technical Assistance from Musikhochschule Luebeck

## MODEL-MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM PEMBELAJARAN TARI

---

Oleh: Yusnizar Heniwaty. SST., M.Hum, (disampaikan pada Pelatihan Internasional “Mendesain Model Pembelajaran dan Strategi Pengajaran Seni Budaya yang Inovatif Progresif, 16-17 Juli FBS Unimed)

Pendidikan seni diajarkan di sekolah adalah untuk meningkatkan pengetahuan, mengolah perasaan dan imajinasi, mengembangkan dan meningkatkan daya kreatif. Walaupun seni sudah masuk pada kurikulum, namun kecintaan dan penghargaan mereka terhadap seni belum terlihat. Pembelajaran kesenian di sekolah masih sebatas normatif hanya untuk mengisi nilai di raport. Dari sekian banyak faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran, maka kompetensi guru dengan metodologi yang tepat ditambah dengan penguasaan pada model-model pembelajaran adalah faktor yang paling menentukan. Fungsi guru dalam PBM seni sebagai motivator, fasilitator, administrator, mediator dalam pelaksanaan alih pengetahuan, teknologi, ketrampilan dan nilai. Dia harus faham mengenai sebuah ‘teks’ seni dan bagaimana konteksnya di masyarakat, serta bagaimana menyajikannya di kelas agar pembelajaran bisa berhasil baik serta bisa memulihkan keterasingan generasi muda dari budayanya sendiri.

Dalam pentrasferan ilmu dari guru kepada siswa, tentunya ada proses yang dilalui untuk dapat membuat hasil belajar dapat tercapai. Selanjutnya secara kontekstual diterjemahkan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru agar materi yang diberikan dapat dipahami oleh siswa. Untuk itulah beragam alat

dan bahan digunakan oleh guru dalam mencapai hasil belajar yang sudah direncanakan. Sebab pembelajaran tentu tidak akan bermakna disaat tidak memiliki dampak yang berarti terhadap siswa sebagai peserta didik.

Materi yang telah dikuasai oleh guru belumlah cukup, namun penguasaan guru dalam menyampaikan materi sehingga bisa dipahami siswa, yang perlu untuk diperhatikan. Untuk itulah maka guru perlu menyusun langkah-langkah sistematis sebelum melaksanakan pembelajaran. Dengan tahapan langkah yang sistematis, seorang guru berharap pembelajaran dapat berlaku sebagaimana dia inginkan dan siswa dengan mudah memahami materi pembelajaran betapa pun tingkat kesulitannya. Dalam hal ini terlihat betapa peran guru menjadi sangat penting untuk menjadikan pembelajaran menjadi hal menyenangkan. Dengan pemilihan model pembelajaran, diharapkan adanya perubahan dari mengingat (*memorizing*) atau menghafal (*rote learning*) ke arah berpikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*), sehingga hasil penguasaan terhadap materi tari tidak hanya teknik saja tetapi rasa dari tari tersebut.

Mencermati hal ini tampak jelas betapa pentingnya keterkaitan antara guru dan model pembelajaran. Selain sebagai pencipta model pembelajaran yang tepat untuk digunakannya dalam pembelajaran di kelas, guru juga dapat berperan sebagai pelaksana dari model yang dipilihnya. Untuk menerapkan model pembelajaran guru tentunya perlu memiliki pengetahuan tentang karakteristik setiap model yang ada. Tanpa hal itu tentunya model pembelajaran tidak akan menghadirkan perubahan yang diharapkan dari

sebuah pembelajaran. Guru perlu menyesuaikannya dengan kondisi siswa dan sekolah, keterbatasan alat dan bahan yang dimiliki dan hal-hal yang dianggap penting. Disinilah mengapa pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran menjadi penting, agar dengan mengenal karakteristik setiap model seorang guru dalam mengkorelasikannya dengan kondisi pembelajaran sehingga mampu menghasilkan perubahan sebagaimana diharapkan. Dimana ciri-ciri dari model pembelajaran itu terdiri dari, 1) Rasional teoritik yang logis, 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar, 3) Tingkah laku mengajar agar dapat dilaksanakan dan berhasil, 4) Lingkungan belajar.

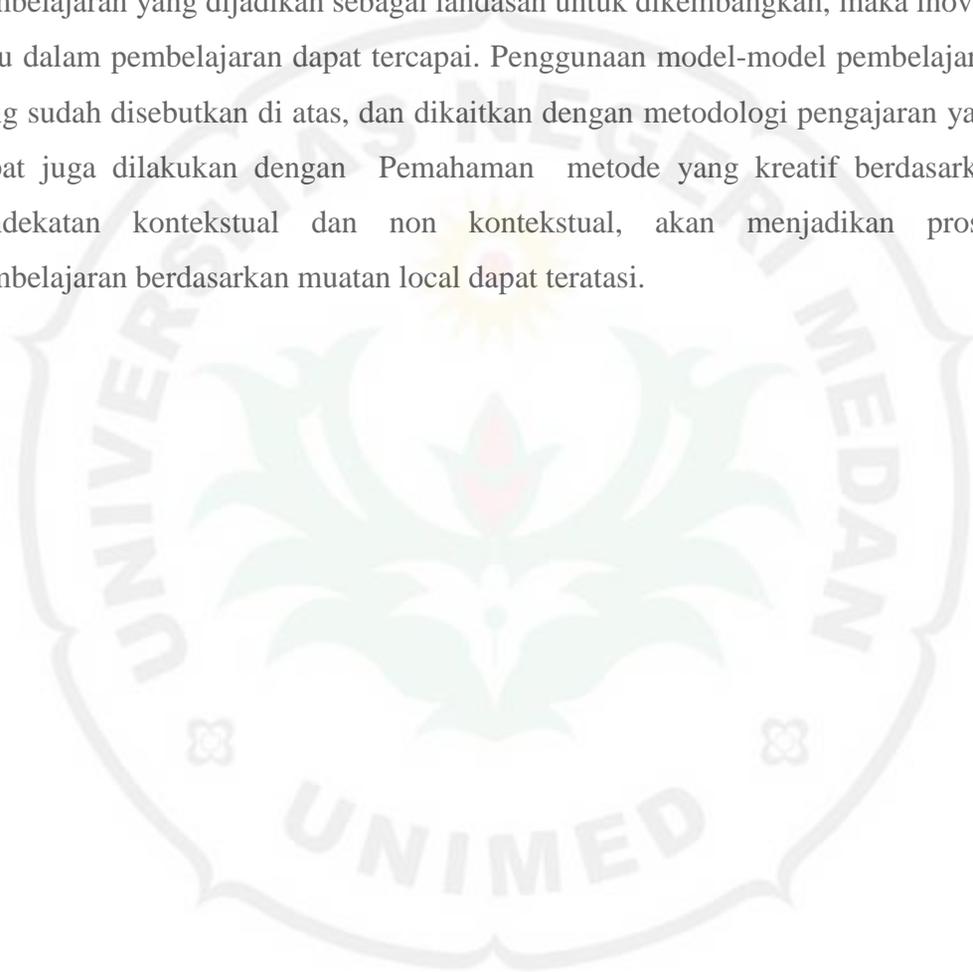
Dibawah ini ada beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pentransferan tari kepada siswa yaitu:

1. Model pembelajaran masalah (siswa menggunakan bermacam-macam ketrampilan dan prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis jadi dalam satu model pembelajaran menggunakan sejumlah ketrampilan metodologis dan procedural)
2. Model pemrosesan informasi (menjelaskan bagaimana cara individu member respon yang datang dari lingkungannya dengan cara mengorganisasikan data, mempurmulasikan masalah, membangun konsep, dan rencana memecahkan masalah.
3. Model personal (model pembelajaran yang menekankan pada proses mengembangkan kepribadian individu siswa dengan memperhatikan kehidupan emosional. Menggalakkan kemandirian yang produktif.

4. Model social (menekankan pada usaha mengembangkan kemampuan siswa agar memiliki kecakapan untuk berhubungan dengan orang lain sebagai usaha membangun sikap yang demokratis dengan menghargai setiap perbedaan dan realitas social.
5. Model pembelajaran alam sekitar (guru dapat memperagakan secara langsung materi pelajaran memberikan kesempatan kepada siswa aktif belajar, menimbulkan minat, motivasi, dan interaksi langsung. Menumbuhkan apersepsi intelektual dan emosional.
6. Model pembelajaran pusat perhatian (siswa harus dididik untuk dapat hidup dalam masyarakat dan dipersiapkan dalam masyarakat. Siswa diarahkan kepada pembentukan individu dan anggota masyarakat).
7. Model pembelajaran pusat kerja (model ini diperoleh dari buku, orang lain, dan pengalaman sendiri. Agar siswa memiliki kemampuan dan kemahiran tertentu agar siswa dapat memiliki persiapan pekerjaan).
8. Model pembelajaran inkuiri (Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri).

Secara umum tulisan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan calon guru dalam mengolah metodologi pengajaran seni, dengan menggunakan dan memanfaatkan model-model pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan seni di sekolah umum. Konsep pembelajaran yang mengutamakan

kemampuan guru dalam berkreatifitas dan menemukan inovasi baru dalam pembelajaran seni (tari). Dengan menjadikan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dijadikan sebagai landasan untuk dikembangkan, maka inovasi baru dalam pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan model-model pembelajaran yang sudah disebutkan di atas, dan dikaitkan dengan metodologi pengajaran yang dapat juga dilakukan dengan Pemahaman metode yang kreatif berdasarkan pendekatan kontekstual dan non kontekstual, akan menjadikan proses pembelajaran berdasarkan muatan local dapat teratasi.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

## DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, Eric. *Hill Tribes, Islands, and Open-Ended Prostitution*. Bangkok: White Lotus Press, 1996.
- Eiseman, Jr., Fred B. *Bali, Sekala and Niskala, Volume I: Essays on Religion, Ritual, and Art*. Berkeley dan Singapore: Periplus Editions, 1988.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Maquet, J. *Introduction to Aesthetic Anthropology*. Massachusetts: Adison-Wesley, 1971.
- Masunah, Juju. "Apresiasi Siswa SMU terhadap Seni Tradisional: Aplikasi Pengajaran Topeng Cirebon dan Angklung Jawa Barat di SMU 15 Bandung," dalam Juju Masunah dan Tati Narawati, *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: P4ST UPI, 2003.
- Masunah, Juju, dan Tati Narawati. *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung, P4ST UPI, 2003.
- ..... *Topeng Cirebon dan Metodologi Pengajarannya*. Bandung:P4ST UPI, 2003.
- Tim P4ST UPI. *Gondang Batak Toba*. Bandung: P4ST UPI, 2005.
- Maung, U Khin. "Traditional Music Ensemble of Myanmar." Makalah yang disajikan pada The 8<sup>th</sup> International Conference of the Asia Pacific Society for Ethnomusicology, Jeonju, Republik Korea, 29 September sampai dengan 2 Oktober 2003.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wolff, Janet. *The Social Production of Art*. New York: St. Martin's Press, Inc., 1981.